**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia adalah pendidikan yang dapat menggambarkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan juga dapat di artikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran.

Pendidikan memiliki peranan yang penting terhadap kelanjutan hidup bangsa dan Negara. Bahkan kemajuan yang diciptakan oleh bangsa Indonesia banyak tergantung pada bagaimana penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang No: 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Guru memegang peran penting dalam hal pendidikan terutama dalam upaya membentuk watak. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di kelas guru tidak cukup hanya dengan berbekal pengetahuan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran dan mengkaitkan pada kehidupan sehari-hari. Pada mata pelajaran IPA guru harus mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari karena pembelajaran IPA membahas tentang gejalah-gelajah alam. Pembelajaran IPA diharapkan menjadi wadah bagi siswa untuk mempelajari sendiri lingkungan sekitarnya.

1

Dalam mata pelajaran IPA memerlukan banyak variasi metode, media,maupun sumber belajar karena mata pelajaran IPA terdapat materi yang memerlukan praktik kerja langsung. Melalui praktik siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru melalui eksperimen.

Keberhasilan pembelajaran IPA juga tergantung pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum maupun metode. Akan tetapi guru mempunyai posisi yang sangat yang sangat strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Pendidikan berada di masyarakat, ia adalah milik masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat. Pengajaran atau pendidikan merupakan upaya yang terorganisir memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapnya dan ada komitmen bersama didalam proses pendidikan itu serta terencana dan berlangsung secara kontinu. Berencana mengandung arti bahwa pendidikan itu direncanakan sebelumnya, dengan suatu proses perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang di siapkan. Berlangsung kontinu artinya pendidikan itu akan terus menerus sepanjang hayat, selama manusia hidup proses pendidikan itu akan tetap dibutuhkan, kecuali apabila manusia sudah mati, tidak memerlukan lagi suatu proses pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri Mongisidi II Makassar dapat temukan beberapa fakta kurangnya menggunakan metode yang bervariasi, kurang mengaktifkan siswa, kurang melibatkan siswa dalam belajar kelompok, kurang menghubungkan dengan lingkungan siswa, kurang meningkatkan terjalinnya interaksi multi arah dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran seperti di atas memberikan dampak yang kurang bagus sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tentang materi rendah,Pasif dalam kegiatan pembelajaran, Kurang terlibat belajar kelompok,Kurang merespon pembelajaran yang diberikan, Kurang semangat menerima materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Kemampuan awal siswa ini harus digali agar siswa dapat belajar mandiri dan kreatif, khususnya ketika mereka akan mengaitkan dengan pelajaran baru. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih mendekatkan pada lingkungan siswa. Konsep-konsep yang dikembangkan sebaiknya berhubungan dengan alam sekitar agar menjadi konteks pembelajaran yang bermakna. Selain bermakna, pembelajaran IPA pada pelaksanaannya haruslah diupayakan dalam kondisi pembelajaran yang kondusif dalam arti pembelajaran itu harus bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Maka dari itu peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran harus dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

*Quantum Teaching* adalah strategi pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan mendekatkan hubungan siswa dengan guru. Dalam proses pembelajaran guru harus mengkaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang di peroleh dari kehidupan rumah, sosial, seni atau rekreasi para siswa karena tindakan tersebut dapat memudahkan guru untuk memotivasi siswa.

Dunia kita mempunyai arti yang sangat luas yang berarti bukan hanya dunia para siswa tapi juga guru. Akhirnya dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan yang lebih mendalam, siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru. Selain itu, kerangka proses pembelajaran yang ada dalam *Quantum Teaching* juga menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pembelajaran. Yang mana kerangka *Quantum Teaching* terdiri dari 6 tahap yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan atau bias disingkat TANDUR.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis bermaksud menggunakan strategi pembelajaran Quantum Teaching berbasis TANDUR untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mongisidi II Makassar untuk mengetahui secara pasti bagaimana penerapa strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara mendalam. Maka dari itu penelitimengambil judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbasis TANDUR Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di Sd NegeriMongisidi II Makassar”.

1. **Rumusan dan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri Mongisidi II Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalah diatas tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri Mongisidi II Makassar

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis
3. Untuk menembahkan wawasan dalam bidang kependidikan khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran di tingkat sekolah dasar.
4. Dapat menjadi landasan teoritik dalam pengembangan ilmu pembelajaran IPA, sehingga menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penerapa strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam memecahkan problem pembelajaran yang di hadapi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.
7. Bagi pengajar atau guru, memberikan pemahaman tentang teknis pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* berbasis TANDUR untuk siswa tingkat sekolah dasar untuk referensi pelaksanaan strategi pembelajaran serupa di berbagai tembat dengan sedikit upaya penyesuaian dengan kondisi satuan pendidikan yang ada.
8. Bagi siswa, memebrikan kesempatan dan pengalaman belajar IPA dalam suasana yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA nya.
9. Untuk peneliti, di harapkan dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Strategi Pembelajaran**
3. **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Secara sederhana strategi pembelajaran diartikan sebagai rangkaian rencana yang didalamnya mencakup tantang metode dan pemanfaatan sumber daya dalam suatu proses pembelajaran. Strategi atau rencana pembelajaran yang di susun jelas di maksudkan untuk mencapai suatu tujuan khususnya dalam kaitannya dengan interaksi antara guru dan siswa.

Strategi pembelajaran mencakup unsur-unsur penting dalam proses pembelajaran, seperti yang diutarakan oleh Suparman (Dilihatnya,2014) bahwa, “Srategi pembelajaran adalah gabungan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasi materi pembelajaran ada bahan serta waktu yang di gunakan dalam proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di tentukan. ”Sedangkan menurut Kemp (Dilihatnya,2014) bahwa,”Strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien.

Berbagai pendapat ahli diatas, kita bisa mengetahui bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses belajar yang dapat mempengaruhi hasil yang di capai di akhir pembelajaran

7

1. ***Quantum Teaching***
2. **Pengertian *Quantum Teaching***

*Quantum Teaching* merupakan inovasi dari pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar.Wena(2008:160) mengungkapkan bahwa,”*Quantum teaching* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah untuk segalah mata pelajaran. DePoter (2008) dalam bukunya yang berjudul *Quantum Teaching.Quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dan kata ‘*teaching’* merupakan penggabungan dari kata *Teach* yang berarti mengajar dan penambahan imbuhan *–ing* yang merupakan keterangan waktu yang sedang berlangsung. Maksudnya disini adalah *Quantum Teaching* mengubah semua hambatan-hambatan belajar yang selama ini dipaksakan untuk terus dilakukan menjadi sebuah manfaat bagi siswa sendiri dan bagi orang lain, dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa.

Pembelajaran haruslah berlangsung menarik dan menyenangkan bagi siswa, sejalan dengan pendapat tersebut, DePorter (Wena,2008:161) menambahkan pula bahwa:

*Quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segalah nuansanya, yang menyertakan segalah kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan moment belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.

Pembelajaran menyenangkan yang ditawarkan quntum teaching sangatlah baik diterapkandi dalam kelas dalam proses belajar-mengajar, karena sangat memungkinkan menarik minat siswa untuk belajar. Seperti yang di utarakan Cahyo (Sukmawati, 2014) bahwa quantum teaching ini dapat di ibaratkan mengikuti konsep fisika. Quantum yaitu E = mc2, yang bila dijabarkan dapat dimaknakan yaitu:

E = Energi (antusiasi, efektifitas belajar – mengajar, semangat)

M = Massa (semua individu yang terlibat, situasi, materi fisik)

c = Interaksi (hubungan yang tercipta di kelas)

Berdasarkan persamaan ini dapat di pehami, interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh besar sekali terhadap efektifitas dan antusiasme belajar pada peserta didik.

Lebih lanjut di terangkan oleh Riyanto (Sukmawati, 2014:10) bahwa :

Quantum teaching memberikan kesempatan kepada kita untuk membawa siswa kita meraih kesuksesan setiap hari.Pertama, saat kita memperkenalkan isi pelajaran, kita menyajikan secara multisensori (menggunakan model visual, audiovisual, dan kinestik), pemotongan informasi menjadi sigmen-sigmen dan sering mengadakan pengulangan. Kedua, buat kelompok kecil (kelompok kerjasama, tim atau pasangan) untuk memeantau belajar. Tiga, selesikan secara perorangan (menjawab pertanyaan, pekerjaan rumah, tes atau kuis dan sebagainya)

Berbagai penjelasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* adalah inovasi dari pengubahan bermacam-macam interaksi proses belajar yang memadukan unsur seni agar hambatan-hambatan selama proses belajar dapat menrik minat belajar siswa.

*Quantum Teaching*juga merupakan strategi belajar yang menjadikan kelas meriah dengan segalah kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan suasana belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dan interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka belajar.

1. **Kelebihan dan Kekurangan *Quantum Teaching***

Berbagai strategi pembelajaran yang akan di terapkan di dalam kelas terdapat kelebihan serta kekurangan yang patut untuk di pertimbangkan. Menurut Cahayo (Sukmawati, 2014) kelebihan dan kelemahan *Quantum Teaching* adalah sabagai berikut :

1. Kelebihan strategi pembelajaran *Quantum* :
2. Dapat membimbing siswa ke arah yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
3. Karena quantum teaching lebih melibatkan siswa, maka saat proses pembelajaran perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
4. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
5. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
6. Siswa disarangkan untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
7. Karena strategi pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya.
8. Pemberian penguatan akan memberikan siswa motivasi untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran dan siswa akan merasa terdorong untuk memberikan respon setiap muncul stimulus dari guru.
9. Pembelajaran yang di berikan guru akan mudah dimengerti oleh siswa.
10. Kelemahan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching*
11. Strategi ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang jadi mungkin mengambil waktu atau jam pelajaran lainnya.
12. Karena dalam strategi ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa baik berupa tepuk tangan, nyanyian dan lain-lain maka dapat menggunakan kelas lain.
13. Mengajar dengan menggunakan strategi ini akan memerlukan ketelitian dan kesabaran. Jika tidak, hasil yang diharapkan tidak akan tercapai sebagaimana mestinya.
14. **Kerangka Rancangan *Quantum Teaching***

Kerangka perancangan pembelajaran *Quantum Teacing* yang dikenal sebagai TANDUR. DePorter (2005:4) mengemukakan bahwa pembelajaran TANDUR adalah “suatu rancangan model yang diharapkan dapat sepenuhnya membuat siswa tertarik dan berminat pada pelajaran, memberikan penglaman yang langsung kepada siswa dan berusaha menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka”. Model pembelajaran TANDUR kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching*. Kata TANDUR sendiri merupakan akronim dari kata Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.Adapun akromin tersebut memiliki tujuan yang menjadi pedoman bagi para pendidik dan mempermudah untuk dilaksanakan. Maksud dari akromin-akromin tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan memiliki arti tumbuhkan minat belajar siswa pada awal kegiatan belajar mengajar dengan memberikan rasa puas pada pertanyaan “Apakah Manfaat Bagiku” yang ada pada pikiran mereka. Beberapa teori pembelajaran multivasional keller (wena,2008:165) menyebutkan bahwa, “menumbuhkan perhatian/minat siswa dan memelihara selama pembelajaran merupakan langkah awal dari strategi pembelajaran”.

1. Alami

Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Guru harus mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua siswa dan mendorong hasrat alami otak untuk “menjelejah”.

1. Namai

Namai yang dimaksudkan adalah tahap untuk menyediakan kata kunci dan mengerjakan konsep, keterampilan berpikir dan strategi belajar yang menjadi pesan pembelajaran. Dengan melakukan praktek secara langsung maka siswa benar-benar bisa mencari rumus, menghitung dan memperoleh informasi baru (nama) yaitu dengan pengalaman yang alami sehingga membuat pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi berarti.

1. Demonstrasikan

Demonstrasikan berarti memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam pembelajaran yang lain di kehidupan mereka. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka telah ketahui. Tahap demokrasi bisa dilakukan dengan penyajian di depan kelas, permainan, menjawab pertanyaan dan menunjukkan hasil pekerjaan.

1. Ulangi

Ulangi menunjukkan kepada siswa pengulangan materi yang diberikan dan menegaskan kepada siswa bahwa mereka benar-benar tahu tentang apa yang mereka pelajari. Semakin sering dilakukan pengulangan, maka pengetahuan siswa akan pembelajaran dan guru mengulangi akan hal-hal yang kurang jelas bagi siswa.

1. Rayakan

Rayakan berarti berikan penghargaan atas prestasi yang positif, sehingga terus diulangi.Rayakan juga berarti pemberian penghormatan pada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain, perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif bagi siswa atas keberhasilannya. Bisa dilakukan dengan pujian, tepuk tangan, bernyanyi bersama atau pemberian nilai.

Adapun Langkah Pembelajaran TANDUR adalah sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Langkah Model | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
| 1. | Tumbuhkan | 1. Menumbuhkan atau mengembangkan minat siswa untuk belajar. 2. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanankan. | 1. Memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru 2. Mengungkapkan pengetahuan awal yang dimiliki olehnya |
| 2. | Alami | 1. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil 2. Guru membagi LKS kepada setiap kelompok kecil siswa yang akan digunakan oleh sebagai panduan untuk melakukan kegiatan percobaan | 1. Siswa mengatur tempat duduk mereka berdasarkan kelompok yang telah dibentuk oleh guru 2. Melakukan persiapan sebelum melaksanakan percobaan. |
| 3. | Namai | 1. Guru memberkan informasi atau konsep yang diinginkan dengan menggunakan berbagai tehnik yang dapat merangsang memori siswa sehingga apa yang dijelaskan lengket dalam pikiran siswa. | 1. Mencari literatur yang digunakan sebagai konsep dasar pada percobaan tersebut. |
| 4. | Demonstrasi | 1. Pada tahap ini guru memberikan waktu yang cukup luas kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru saja mereka terima. | 1. Berlatih mengerjakan soal baik yang bersifat individual ataupun kelompok |
| 5. | Ulangi | 1. Pada tahap ini guru memberikan penguatan terhadap konsep yang telah siswa dapatkan pada tahap sebelumnya | 1. Memperhatikan penjelasan guru 2. Menyimpulkan penjelasan guru tersebut dengan kata-kata siswa sendiri |
| 6. | Rayakan | 1. Memberikan penghormatan atau penghargaan kepada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. | 1. Saling mendukung dan memberikan pujian atas penghargaan yang diberikan oleh guru kepada teman yang mendapatkan penghargaan. |

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Belajar**

Menurut Gagne (Suprijono, 2009:2),” belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan tersebut bukan diperoleh langsung tapi proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”. Menurut pendapat Moh. Surya (Haryanto,2010) “ defenisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu unruk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Sedangkan Mappasoro (2012:2) mengemukakan:

Belajar adalah aktivitas mental (psikir) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkunganya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relative tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyampurnaanya/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain sebagainya.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (Sukmawati,2015:18)”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengamatan belajarnya. Supriajono (2009:5),”hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.Sasaran dari kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar.Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk mencapai tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka hasil belajar juag akan baik. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dan tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa, dengan pengalaman yang telah diberikan oleh siswa.

Agus Supriojo mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan. Hasil belajar dimaknai sebagai penilaian, baik berupa angka maupun bukan angka, yang dicapai oleh seseorang setelah proses belajar. Penilaian tersebut bisa berupa nilai buruk maupun nilai baik.Intinya, hasil belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Sesuai dengan hal tersebut, maka hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah presentasi belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, jika tujuan pembelajaran di pandang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka prestasi belajar dapat dijadikan sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam penelitian ini, hanya di batasi pada penguasaan bahan ajar yang di berikan dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah di susun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu skor tes hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching.*

1. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Perkembangan kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya. Menurut Pakpahan (2013) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor internal anak, meliputi:
2. Faktor psikis (jasmani). Kondisi umum jasmani yang memadai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pembelajaran.
3. Faktor psikologi (kejiwaan). Faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa antara lain: (1) intelegensi, (2) sikap, (3) bakat, (4) minat, (5) motivasi
4. Faktor eksternal anak, meliputi:
5. Faktor lingkungan social, seperti para guru,sifat para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.
6. Faktor lingkugan non-sosial, seperti sarana dan prasarana sekolah/belajar, letaknya rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.
7. Faktor pendekatan belajar, yaitu cara guru mengajar guru, maupun metode, model dan media pembelajaran yang digunakan.
8. **Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**
9. **Pengertian IPA**

Faizal nizbah mengataka bahwa kata IPA merupakan singkatan kata ilmu pengetahuan alam yang merupakan terjemahan dari kata-kata bahasa inggris “*Natural Science”* secara singkat sering disebut “*Science”.*Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam.*Science* artinya ilmu pengetahuan.Jadi, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* itu secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Menurut Samatowa (Pratama,2012:23) dalam bukunya *The Nature of Science* menyatakan bahwa,”IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam”. IPA (*sains*) berupaya untuk meningkatkan pemahaman manusia tentang gejalah alam. Sedangkan Carin dan Sund (Trianto,2011:100) mendefinisikan “IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar sangat diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mengetahui tentang dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya serta pengembangan lebih lanjut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan pedoman atau acuan metode ilmiah. Dalam pembelajaran IPA siswa melakukan proses “mencari tahu” dan “berbuat”, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya bersifat verbal dan praktis dengan memperhatikan hakikat IPA sebagai proses dan produk sehingga peserta didik dapat mengetahui setiap konsep, fakta, hokum, maupun prinsip-prinsip dari suatu topik materi ajar.

1. **Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Pembelajaran sains di SD di kenal dengan mata pelajaran IPA yang masih menyatuh dan diajarkan secara terpadu, dalam artian belum diajarkan secara terpisah seperti biologi, fisika dan kimia. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar.

Menurut Jenny R.E.Kaligis (Dianita,2015:22) tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar sebagai berikut:

1. Memahami alam sekitarnya, meliputi benda-benda alam dan buatan manusia serta konsep-konsep IPA yang terkandung di dalamnya.
2. Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu, khususnya IPA, berupa keterampilan proses atau metode ilmiah yang sederhana
3. Memiliki sikap ilmiah didalam mengenal alam sekitarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya, serta menyadari kebersamaan penciptanya.
4. Memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. **Karakteristik Pembelajaran IPA**

Menurut Marsetio (Trianto, 2010:137) “pada hakikat IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses olmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur”. IPA bukan hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dapat dihafal, tetapi terdiri atas proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat diterangkan. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau disiminasi yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method).*

1. **Kerangka Pikir**

Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Mongisidi II Makassar disebabkan oleh siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dianggap baik untuk di terapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh 2 aspek yakin aspek guru dan aspek siswa, yang akan diuraikan seperti yang di bawah ini:

1. **Aspek guru** yakni menggunakan metode atau strategi pembelajaran, kurang mengaktifkan siswa, kurang melibatkan siswa dalam kerja kelompok, kurang menghubungkan dengan lingkungan siswa, dan
2. **Aspek siswa** yakni pemahaman tentang materi sangat rendah, pasif dalam kegiatan pembelajaran, kurang terlibat belajar kelompok, kurang merespon terhadap pembelajaran yang disampaikan, dan

Dengan adanya permasalahan tersebut maka diterapkanlah strategi pembelajaran *Quantum Teaching* yang mempunyai kerangka rancangan yang dikenal dengan kata ‘TANDUR’ yang merupakan singkatan Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Dengan menerapkan strategi tersebut maka siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Hubungan antara guru dan siswa juga akan terbina sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi *Quantum Teaching*, maka skema berpikiran rencana tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri Mongisidi II

Aspek Guru

1. Kurang menggunakan metode yang bervariasi
2. Kurang mengaktifkan siswa
3. Kurang melibatkan siswa dalam belajarkelompok
4. Kurang menghubungkan dengan lingkungan siswa
5. Kurang meningkatkan terjalinya   
    interaksi multi arah dalam proses   
    belajar mengajar

Aspek Siswa

1. Pemahaman tentang materi rendah
2. Pasif dalam kegiatan pembelajaran
3. Kurang terlibat belajar kelompok
4. Kurang merespon pembelajaran yang diberikan
5. Kurang semangat menerima   
    materi pembelajaran dengan   
    menggunakan metode ceramah.

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPARendah

Penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*berbasis TANDUR

1. Tumbuhkan (menumbuhkan minat belajar siswa)
2. Alami (mengembangkan pengetahuan awal)
3. Namai (menyediakan kata kunci dan mengerjakan konsep)
4. Demonstrasi (mengajukan apa yang telah mereka ketahui)
5. Ulangi (pengulangan materi yang diberikan)
6. Rayakan (memberikan penghargaan)

Hasil Belajar IPAakan Meningkat

**Gambar 2.1 skema kerangka pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis penelitianyaitu : “Jika strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR diterapkan maka hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negera Mongisidi II Makassar dapat meningkat”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Data deskriptif kualitatif diambil dari siswa yang berupa data hasil tes dan hasil observasi selama proses kegiatan belajar mengajar.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) oleh karena itu pelaksaan penelitian ini meliputi aktivitas perencanaan, tindakan, observasi dan relaksi yang bersiklus.Pelaksanaanya dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan, satu kali pertemuan untuk pelaksaan tindakan atau proses dan satu kali pertemuan untuk tes hasil.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang diselidiki adalah :

1. Penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR pada mata pelajaran IPA yang diterapkan dengan menekankan pemberian pengalaman yang menyangkut tentang pembelajaran terlebih dahulu kepada siswa sebelum pemberian nama atau kata kunci yang terkait dengan materi yang diajarkan agar pembelajaran lebih bermakna maka diadakan penguatan atau pengulangan materi serta penyajian pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan siswa agar siswa lebih termotivasi.

23

1. Hasil belajar IPA : penilaian hasil belajar siswa pada pata pelajaran IPA yang telah diajarkan melalui strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR dengan memberikan tes atau evaluasi.
2. **Setting dan Subjek Penelitian**
3. **Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Mongisidi II Makassar.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas IV dengan jumlah siswa adalah 39orang, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pertimbangan penelitian memilih siswa kelas IV sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi yang dilakukan penelitian di peroleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar IPA di kelas tersebut dan belum memenuhi standar KKM

1. **Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui rancangan Penelitian Tindakan Kelas yangterdiri dari siklus I dan siklus II, setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan.

Lebih jelasnya prosedur pelaksanaan penelitian ini melalui siklus penelitian tindakan kelas sebagai dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Observasi

Siklus ke- n

**Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikuntum, 2012:16)**

Sebelum memasuki tahap perencanaan, terlebih dahulu penelitian melakukan tahap prapenelitian. Pada tahap pratindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berrikut:

1. Mengadakan konsultasi dengan kapala sekolah SD Negeri Mongisidi II Makassar
2. Melakukan diskusi/wawancara dengan pihak guru kelas IV SD Negeri Mongisidi II Makassar untuk mendapatkan informasi atau gambaran pelaksanaan pendekatan kualitatif dalam pembelajaran IPA
3. **SIKLUS 1**

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan (proses belajar mengajar) dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar IPA (tes siklus) dengan alokasi waktu 2 × 35 Menit

1. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah merupakan tahap awal yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* brerbasis TANDUR. Pada tahap perencanaan tindakan terdiri dari:

1. Peneliti dan guru kelas melakukan analisis strandar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK KD) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang akan diajarkan kepada peserta didik.
2. Menggambarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar dengan menerapkan strategi *Quantum Teaching* berbasis TANDUR
3. Membuat lembar observasi guru dan siswa
4. Mengembangkan alat peraga, alat bantu atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SK KD dalam rangka mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Pengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus PTK
6. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
7. Pelaksanaan

Tahap pelaksaan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa
3. Guru menjelaskan manfaat materi terhadap siswa
4. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok
5. Guru menyajikan alat peraga kepada setiap kelompok yang berupa gambar
6. Guru menjelaskan bahwa peristiwa yang ada dalam gambar biasa terjadi dilingkungan sekitar kita
7. Guru memberikan contoh kemudian siswa yang mendeskripsikan gambar (sesuai pengalaman siswa) yang telah di bagikan secara bergiliran
8. Guru bersama siswa memberikan kata kunci pada setiap peristiwa yang telah dijelaskan atau dideskripsikan
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum mengerti dan mempersilahkan siswa lain untuk menjawab pertanyaan
10. Guru membagikan alat peraga ke dua untuk siswa
11. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa)
12. Guru dan siswa bersama-sama memeriksa jawaban LKS setelah selesai
13. Guru bersama siswa kemudian mengulang pembelajaran yang telah di pelajari
14. Guru mengajak siswa untuk bertepuk tangan, memberikan pujian kepada siswa yang nilainya tinggi kemudian mengajak siswa untuk bernyanyi bersama
15. Guru memberikan pesan atau motivasi kepada siswa
16. Pengamatan (observasi)

Pengamatan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti
2. Hasil belajar siswa setelah mengajarkan tes yang di bagiakan
3. Analisis dan hasil pengamatan dan tes akhir pembelajaran
4. Tahap Refleksi

Setelah akhir siklus, dilakukan tes untuk mengukur pencapaian hasil belajar sekaligus sebagai bahan refleksi. Refleksi juga dilakukan terhadap hasil observasi aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika hasil refleksi menunjukkan indikator keberhasilan tindakan belum terpenuhi, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus ke II dengan mengulangi kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I.

1. **SIKLUS II**
2. Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus I relatif sama dengan siklus II, tetapi dengan materi ajar yang berbeda melalui penerapan strategi pembelajaran *QuantumTeaching* berbasis TANDUR. Kegiatan perencanaan dilakukan sesuai dengan kelemahan yang terjadi pada tahap perencanaan tindakan siklus I dengan dua kali pertemuan.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR dengan materi yang berbeda dengan siklus I. Kegiatan pembelajaran yaitu mengulangi kegiatan seperti pada siklus I dengan jumlah perubahan atau perbaikan dengan melihat berbagai kelemahan pelaksanaan tindakan siklus I.

1. Pengamatan

Tahap ini dilakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan instrument lembar observasi yang telah disiapkan.

1. Refleksi

Refleksi merupakan tahap yang dilakukan untuk mengkaji hasil dari pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPA melalui penerapan strategi *Quantum Teaching* berbasis TANDUR dan membandingkan hasil yang dicapai pada siklus I. kegiatan ini dilakukan guna mengukur keberhasilan dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran *Quantun Teaching* berbasis TANDUR pada siswa kelas IV SD Negeri Mongisidi II.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik dalam mengumpulkan data dapat dilakukan dengan beberapa alat dan cara,sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Yaitu pengamatan yang dilkukan terhadap cara mengajar guru, cara belajar siswa, proses pembelajaran dan sarana dan prasarana yang di gunakan.

1. Tes

Tes adalah cara untuk mengetahui kemampuan siswa dan untuk mengukur atau mengetahui hasil belajar IPA pada siswa kelas IV

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang tetulis atau terekam dan dapat dijadikan sebagai bukti.Teknik dokumen dilakukan melalui pengumpulan data tertulis dari sekolah mengenai data hasil belajar IPA dan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian di kelas IV SD Negeri Mongisidi II Makassar.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa yang diketahui dari hasil pengamatan aktifitas siswa di kelas, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa yang diketahui dari hasil penilaian setiap siklus.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri Mongisidi II Makassar dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan indikator hasil.

1. Indikator proses

Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran dengan penerapan strategis *Quantum Teaching* adalah apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran aktivitas guru dan siswa yang di peroleh melalui lembar observasi dengan diterapkannya semua langkah-langkah pembelajaran dan aktivitas pembelajaran minimal 70% serta berada pada kategori baik.

Table 3.1. Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aktivitas (%) | Kategori |
| 1. | 70% - 100% | B (Baik) |
| 2. | 34% - 69% | C (Cukup) |
| 3. | 0% - 33% | K (Kurang) |

Sumber : Arikunto (Hariansyah, 2015)

1. Indikator hasil

Indikator keberhasilan dari segi hasil belajar adalah apabila terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 65 sesuai dengan KKM pada pembelajaran *Quantum Teaching* maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan siswa berdasarkan kriteria standar yang dikemukakan oleh purwanto (Latuo, 2014) adalah sebagai berikut:

Table 3.2 Indikator Keberhasilan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tingkat Penguasaan | Kategori |
| 1 | 90 – 100 | Sangat Baik (SB) |
| 2 | 80 – 89 | Baik (B) |
| 3 | 65 – 79 | Cukup (C) |
| 4 | 55 – 64 | Kurang (K) |
| 5 | 0 – 54 | Sangat Kurang (SK) |

Sumber: kategori standar kelulusan menurut Purwanto (Latuo, 2014)

Table 3.3 Indikator Ketuntasan

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori |
| 65 – 100 | Tuntas |
| 0 – 64 | Tidak Tuntas |

Sumber: SD Negeri Mongisidi II Makassar

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada murid kelas IV semester genap pada tahun ajaran 2017/2018 di SD Negeri Mongisidi II Makassar strategi pelaksanaannya mengikuti prinsip PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 17 April sampai dengan 17 Mei 2017.

Datapenelitian berupa nilai hasil belajar murid diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan siklus II. Sedangkan data observasi berupa aktivitas murid dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh dari lembar observasi dengan strategi *checklist*. Data yang diperoleh lalu dihitung nilai frekuensinya dan persentasenya sebagai sumber acuang untuk interprestasi dalam analisis deskriptif. Dalam pelaksanaannya tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer sedangkan guru bertindak sebagai pelaksan pembelajaran. Adapun perincian dari setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan,tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Materi yang disajikan adalah materi energi.

33

Pelaksanaan siklus I dilakukan tiga kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan tes akhir dengan alokasi waktu 2 × 35 menit. Empat tahap dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR. Kemudian peneliti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mencantumkan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*. Selain itu, peneliti menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran yang digunakan dalam kelas. Setelah itu, peneliti membuat format observasi untuk melihat kondisi belajar yang terjadi di dalamkelas selama pelaksanaan tindakan serta menyiapkan tes untuk hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I mangacu pada tahapan-tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR. Adapun langkah-langkah strategi pmebelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. **Pertemuan I**

Pelaksanaan pertemuan I dengan alokasi waktu 2 × 35 menit dilakukan pada hari Rabu tanggal 26 april 2017 dimulai pada pukul

1. Tumbuhkan

Guru melakukan apersepsi denganmengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa menjadi 4 kelompok. Setelah itu guru mengajak siswa untuk bernyanyi lalu guru mengganti lirik lagu menjadi materi pembelajaran yang akan di pelajari namun irama lagu tidak berubah.

1. Alami

Guru mulai menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan contoh hal-hal yang sering terjadi di kehidupan siswa. Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang materi energi pana dan sifat energi panas. Guru memperlihatkan gambar energi panas dan energi bunyi kemudian siswa memperhatikan dan menganalisis gambar yang telah diperlihatkan. Setelah itu guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menjelaskan tentang apa yang mereka ketahui.

1. Namai

Pada kegiatan ini, guru telah mendengarkan penjelasan dari perwakilan tiap kelompok kemudian menyatuhkan pendapat dan mengajak siswa untuk berpikir apakah benar penjelasan dari berbagai kelompok. Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan kata kunci atau konsep yang memudahkan siswa untuk mengingat materi pembelajaran. Misalnya tentang sesuatu yang menyangkut tentang energi panas, sisfat energi panas, energi bunyi, sifat energi bunyi, konveksi, radiasi, dan konduksi.

1. Demonstrasi

Setelah menemukan kata kunci dan mengetahui penjelasan dari materi energi panas dan energi bunyi maka siswa di ajak untuk mendemonstrasikan sifat-sifat dari kedua energi tersebut. Pada peragaan pertama tentang energi panas yang memiliki 3 cara perpindahan yaitu radiasi, konduksi, dan koveksi. Guru membimbing siswa untuk melakukan peragaan.

Untuk memperagakan radiasi, guru menyuruh siswa untuk keluar kelas dan merasakan cahaya marahari yang mengenai dirinya. Kemudian untuk menjelaskan perpindahan secara konduksi, guru membagikan lilin serta sendok kepada tiap kelompok lalu memanaskan ujung sendok tersebut. Lalu mengarahkan siswa untuk menyentuh ujung sendok lainnya. Selannjutnya untuk perpindahan panas secara konveksi, guru menyiapkan alat peraga lalu memanaskan air hingga mendidi.

Setelah itu guru beralih pada meteri tentang bunyi. Guru membinbing siswa untuk menaruh daun telinga kemeja lalu mengarahkan siswa untuk mengetuk meja tersebu. Setelah itu guru menyiapkan sebuah pianika lalu memainkannya. Dari peragaan tersebut siswa telah dapat menyimpulkan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Namun guru tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami.

1. Ulangi

Pada tahap ulangi, guru akan memancing ingatan siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan cara menunjuk siswa. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

1. Rayakan

Pada tahap ini, guru hanya memberikan pujian pada siswa yang aktif dalam memberikan penjelasan ataupun yang aktif dalam bertanya.

1. **Pertemuan II**

Secara umum pertemuan dua tidak jauh beda dengan pertemuan pertama, memacu pada tahapan-tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran *QuantumTeaching* berbasis TANDUR sebagai berikut:

1. Tumbuhkan

Guru melakukan apersepsi kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru mengejak siswa untuk bernyanyi lagu “pelangi”, setelah itu guru mengganti lirik lagu dengan materi yang akan diajarkan kemudian mengajak siswa untuk bernyanyi kembali dengan lirik yang berbeda namun dengan irama yang sama dengan lagu pelangi. Setelah itu guru menjelaskan bahwa di dalam lirik lagu terdapat jenis-jenis energi alternatif.

Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 4 kemudian siswa yang mendapat angka yang sama bergabung menjadi satu kelompok.

1. Alami

Pada tahap ini, guru menjelaskan materi tentang energi alternatif dan memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru memperlihatkan gambar-gambar energi alternatif kemudian siswa mengamati dan menganalisis gambar yang telah diperlihatkan. Selanjutnya guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang energi alternatif.

1. Namai

Setelah guru mendengarkan penjelasan siswa mengenai energi alternatif, guru dan siswa menyatuhkan pendapat dan mengajak siswa untuk berfikir apakah benar penjelasan dari berbagai kelompok kemudian guru dan siswa menyimpulkan kata kunci atau konsep yang memudahkan siswa untuk memngingat materi pembelajaran.

1. Demonstrasi

Pada tahap ini, guru menyiapkan alat peraga atau media untuk mendemonstrasikan salah satu energi alternatif yaitu mmebuat kincir angin. Masing-masing kelompok di bagikan karton, lidi, gunting dan lem serta lembar kerja siswa yang berisi petunjuk tentang cara membuat kincir angin.

Guru membimbing siswa untuk membuat kincir angin dan mengarahkan siswa untuk mengisi lembar kerja siswa sesuai hasil pengamatan yang telah dilakukan. Setelah masing-masing kelompok membuat kincir angin, guru menyusuh atau menunjuk perwakilan kelompok untuk memperlihatkan kincir angin yang telah dibuat sambil berlari agar kincir angin tersebut dapat berputar.

1. Ulangi

Pada tahap ini, guru menunjuk setiap perwakilan kelompok untuk membacakan hasil pengamatannya. Kemudian guru memancing ingatan siswa untuk mengingatkan

siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan cara menunjuk siswa. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

1. Rayakan

Guru memberikan pujian pada siswa yang aktif dalam memberikan penjelasan ataupun yang aktif dalam bertanya. Guru mengajak siswa untuk bertepuk tangan.

1. **Observasi**

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses kegiatan pada pertemuan I dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas mengajar guru dan siswa, adapun data hasil observasi pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I**

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktifitas mengajar guru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR. Lembar observasi menggunakan skala baik (3), Cukup (2), dan Kurang (1). Setiap aspek dikatakan baik apabila ketiga indikator dari aspek tersebut terlaksana, dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana, dikatakan kurang apabila hanya satu indikator yang terlaksana.

Pada siklus I pertemuan I persentase pencapaiannya 61,1 % termasuk kategori cukup (C). Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa guru belum melaksannakan semua indikator yang di rencanakan sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Quantun Teaching* berbasis TANDUR.

Lembar observasi guru terdapat 6 aspek aktivitas guru yang diamati. Dari setiap aspek itu ada tiga indikator yang harus dilaksanakan oleh guru. Pada siklus I pertemuan I hanya ada satu aspek yang memenuhi kategori baik yaitu aspek tumbuhkan, sedangkan aspek yang memenuhi kategori cukup ada tiga aspek yaitu aspek alami, aspek namai, aspek demonstrasi. Aspek dalam kategori kurang ada dua aspek yaitu aspek ulangi dan aspek rayakan.

Siklus I pertemuan II persentase pencapaiannya mengalami peningkatan. Tapi belum terlalu signifikan yaitu 72,2% dan persentase pencapaian termasuk kategori cukup (C). Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru pada siklus I pertemuan II yang menunjukkan bahwa masih ada indikator yang belum dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Quantun Teaching* berbasis TANDUR.

Lembar observasi guru terdapat 6 aspek aktivitas guru yang diamati. Dari setiap aspek terdapat tiga indikator yang harus dilaksanakan oleh guru. Pada siklus I pertemuan II sudah ada dua aspek yang memenuhi kategori baik yaitu aspek tumbuhkan dan aspek namai. Sedangkan aspek yang memenuhi kategori cukup terdapat tiga aspek yaitu namai, demonstrasi, dan ulangi. Aspek kategori kurang yaitu aspek rayakan.

1. **Hasil observasi aktifitas belajar siswa siklus I**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR. Lembar observasi aktivitas murid terdapat 6 aspek yang diamati. Setiap aspek terdiri dari 3 indikator yang harus dilaksanakan oleh murid. Siklus I pertemuan I diperoleh 10 indikator yang tercapai dengan persentase pencapaiannya 55,6 %termasuk kategori kurang (K).Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas murid bahwa murid belum melaksanakan semua indikator yang di rencanakan sesuai dengan langkah- langkah strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR.Hanya ada satu aspek yang memenuhi kategori baik yaitu aspek tumbuhkan. Sedangkan aspek yang memenuhi kategori cukup ada dua yaitu aspek namai dan aspek demontrasikan. Aspek kategori kurang ada tiga yaitu, aspek alami, aspek ulangi dan aspek rayakan.

Siklus I pertemuan II persentase pencapaiannya mengalami peningkatan tapi belum terlalu signifikan yaitu 12 indikator yang tercapai dengan persentase 66,7%termasuk kategori cukup (C).Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas murid lampiran 8 yang menunjukkan bahwa masih ada indikator yang belum dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Quantum Teaching* Berbasis TANDUR. Aspek yang memenuhi kategori baik adalah aspek tumbuhkan. Sedangkan aspek yang memenuhi kategori cukup ada empat yaitu aspek alami, aspek namai, aspek demonstrasi dan aspek ulangi. Adapun aspek dalam kategori kurang yaitu aspek rayakan.

1. **Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Data hasil belajar pada dua pertemuan di peroleh melalui lembar tes hasil belajar pada akhir akhir siklus I. Berdasarkan hasil yang diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori kurang dengan perolehan nilai rata-rata 57.2. Dari siklus I di peroleh pula gambaran bahwa dari 39 siswa kelas IV pada siklus I, hanya 12 orang atau 30,7% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Jika nilai hasil belajar IPA siswa dikelompokkan berdasarkan lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana pada tabel 4.1 di bawah ini:

Table 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 90 – 100 | Sangat Baik (BK) | 1 | 2,57 % |
| 2 | 80 – 89 | Baik (B) | 3 | 7,70 % |
| 3 | 65 - 79 | Cukup (C) | 8 | 20,51% |
| 4 | 55 – 64 | Kurang (K) | 10 | 25,64 % |
| 5 | 0 – 54 | Sangat Kurang (K) | 17 | 43,58 % |

Sumber : Hasil Analisis Data Hasil Belajar

Berdasarkan data pada table 4.1 di atas, dapat di kemukakan bahwa dari 39 siswa kelas IV SD Negeri Mengisisdi II persentase hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR terdapat 1 (2,57%) siswa yang hasil belajarnya berada pada ketegori sangat baik, 3 (7,70%) siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori baik, 8 (20,51%) siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup, 10 (25,64%) siswa yang hasil belajarnya berapa pada kategori kurang, 17 (43,58%) siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat kurang.

Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mongisidi II Makassar setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa pada siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Skala Nilai | Frekuensi | % | Keterangan |
| Tidak Tuntas | 0 – 64 | 27 | 69,3 % | KKM = 65 |
| Tuntas | 65 – 100 | 12 | 30,7 % |
| Jumlah |  |  | 100 % |

Sumber : Hasil Analisis Data

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa siklus I, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 27 siswa dengan persentase 69,3% dan 12 siswa dengan persentase 30,7% berada pada kategori tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus I belum mencapai standar ketentuan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal belum mencapai 80% siswa yang mencapai nilai sesuai standar KKM (65).

1. **Tahap Refleksi Siklus I**

Untuk mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran pada siklus I maka peneliti bersama guru kelas merefleksi semua data yang telah diamati melalui lembar observasi guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada akhir siklus I. dari hasil observasi guru dan siswa diperoleh data bahwa guru dan siswa belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *QuantumTeaching*, diantaranya:

1. Dalam hal ini guru belum sepenuhnya memainkan peran yang semestinya dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*, karena guru masih kurang menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.
2. Guru masih kurang memotivasi anggota kelompok untuk aktif pada masing-masing kelompok sehingga banyak anggota kelompok yang tidak berpartisipasi pada kelompoknya.
3. Guru masih kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kejadian yang selalu di jumpai atau dialami siswa setiap hari
4. Guru belum menjelaskan materi secara sistematis sehingga penyampaian materi tidak maksimal dan cenderung membuat siswa bingung.
5. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk berani bertanya atau memberikan umpan balik sehingga siswa tidak termotivasi untuk memberikan pertanyaan tentang pembelajaran yang belum di mengerti.
6. Sebaiknya siswa yang telah mengerti diberikan kesempatan untuk mengajarkan siswa yang belum mengerti sehingga siswa yang lain termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.
7. Guru belum mengajak siswa untuk menyimpulkan materi dan hanya langsung menunjukkan beberapa siswa untuk menyimpulkan materi serta tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat rangkuman materi dari hasil kesimpulan karena guru selalu terkendala waktu yang terpakai banyak pada pembagian kelompok dan ketika siswa mengerjakan LKS.

Berdasarkan temuan pelaksanaan tindakan siklus I, sebagai tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah melakukan pembenahan-pembenahan sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki dalm hal penyampaian informasi kepada siswa. Melihat hasil pelaksanaan siklus I baik dari hasil observasi guru, siswa maupun dalm hal nilai tes akhir siklus dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mongisidi II Makassar, dianggap belum berhasil sehingga masih perlu dilakukan ke siklus II berikutnya yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan penelitian siklus I.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir siklus, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2017 jam 13.15 – 15.00 Wita. Membahas tentang memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Pertemuan kedua di laksanakan pada tanggal 12 Mei 2017 jam 13.15 – 15.00 Wita,membahas tentang memahami perubahan lingkungan fisik dan perubahanya terhadap daratan tapi dengan kompetensi dasar selanjutnya yang berbeda dengan kompetensi dasar sebelumnya.

Tahap penelitian siklus II terdiri dari empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Seperti yang di kemukakan berikut ini:

1. **Perencanaan tindakan**

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*berbasis TANDUR. Kemudian peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR.

Selain itu, peneliti juga membuat media atau alat peraga yang digunakan di dalam kelas. Selain itu, peneliti membuat format observasi untuk melihat kondisi belajar yang terjadi di dalam kelas selama pelaksanaan tindakan berlangsung serta menyiapkan tes untuk mengukur hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pada dasarnya, pelaksanaan tindakan pada proses belajar mengajar siklus II, hamper sama dengan pelaksanaan tindakan pada proses belajar mengajar siklus I, yakni dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan di masing-masing siklus yang mangacu pada tahapan-tahapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai berikut:

1. **Pertemuan I**

Pelaksanaan pertemuan I dengan alokasi waktu 2 × 35 menit dilakukan pada hari Selasa, 9 Mei 2017 jam 13.15 – 15.00 Wita. Adapun langkah-langkahpembelajarann adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhkan

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tujan dan manfaat pembelajaran bagi siswa.

Guru membagi kelompok menjadi empat kelompok dengan cara menghitung 1 sampai 4 siswa yang mendapat angka yang samaberada pada kelompok yang sama. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdiri kemudian guru memperagakan teko kecil. Setelah itu guru mengajak siswa untuk bersama-sama memperagakan teko kecil.

1. Alami

Guru menyajikan media gambar yang telah di sediakan, terdiri dari gambar hujan, angin puting beliung, gelombang air laut yang tinggi serta gambar cahaya matahari lalu menyiapkan gambar tentanga akibat yang ditimbulkan apabila hujan, angin, cahaya matahari, serta gelombang air laut yang dating secara berlebihan. Guru mulai menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan contoh hal-hal yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Guru mempersilahkan tiap kelompok mengutus perwakilan kelompoknya untuk memasangkan gambar yang telah di sajikan. Guru bersama siswa menganalisis gambar tersebut dan menjelaskan materi pembelajaran. Guru menunjuk setiap perwakilan kelompok untuk menjelaskan materi yang di pelajari dengan pengetahuannya sendiri.

1. Namai

Setelah mendengarkan penjelasan dari setiap kelompok, guru bersama siswa menyatukan pendapat tersebut dan mengajak siswa untuk berpikir apakah benar penjelasan dari berbagai kelompok, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan kata kunci atau konsep untuk memudahkan siswa mengingat materi yang telah dipelajari.

1. Demonstrasikan

Pada tahap ini, guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan untuk membuktikan bahwa angin dapat meyebabkan terjadinya erosi. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk membaca lembar kerja yang telah diberikan kemudian mempersilahkan siswa untuk bertanya apa yang belum di mengerti dari lembar kerja tersebut.

Setelah itu guru membagikan alat peraga atau media yang di perlukan dalam percobaan. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan percobaan, lalu guru mengarahkan siswa untuk menulis hasil pengamatannya. Setelah itu setiap perwakilan kelompok membacakan hasil pengamatannya.

1. Ulangi

Pada tahap ini, guru hanya mengulangi materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menambahkan penjelasan materi yang dianggap perlu diketahui oleh siswa. Guru memancing ingatan siswa untuk mengingat materi yang telah dipelajari. Kemudian mengarahkan siswa untuk menyimpulkan apa yang telah di pelajari.

1. Rayakan

Pada tahap rayakan guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif atau memberikan pujian atas usaha yang telah mereka lakukan. Setelah itu guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan berrteriak hore.

1. **Pertetemuan II**

Secara umum pertemuan II tidak jauh beda dengan pertemuan I, mengacu pada tahapan-tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUT dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tumbuhkan

Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi pembelajaran yang akan diajarkan. Setelah itu guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu “balonku”, kemudian guru mengganti lirik lagu balonku dengan lirik “ Bila ada bencana…. Jangan gundah gulana… Cari tempat yang aman…. Ajak saudara serta teman… Patuhi pak polisi… Bila harus mengunsi… Utamakan selamat..harta bisa di cari” namun irama tetap.

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menjaga lingkungan kita agar terhindar dari bencana. Setelah memberikan penjelasan guru membagi 4 kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 4 siswa yang mendapat angka sama berada pada kelompok yang sama.

1. Alami

Guru menyajikan gambar erosi, abrasi longsor dan banjir, kemudian guru menjelaskan bahwa peristiwa yang ada pada gambar tersebut sering terjadi di sekitar kita. Setelah itu guru membagikan gambar kepada setiap kelompok lalu guru mengarahkan siswa untuk menganalisis gambar yang telah di bagikan. Kemudian setiap kelompok mulai berdiskusi kemudian setiap perwakilan kelompok mendeskripsikan gambar yang telah dibagikan. Setelah itu guru menunjuk setiap perwakilan kelompok untuk mengemukakan pengetahuan mereka tentang materi yang akan di pelajari.

1. Namai

Setelah guru mendengar penjelasan dari tiap kelompok, guru menyatukan pendapat tersebut dan mengajak siswa untuk berpikir apakah benar penjelasan dari berbagai kelompok kemudian guru menyimpulkan konsep atau kata kunci yang tepat dan mudah di ingat oleh siswa. Setelah itu, guru menjelaskan materi yang berkaitan tentang erosi, abrasi, banjir dan longsor. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok .

1. Demonstrasikan

Setelah guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan. Guru mengarahkan siswa untuk membaca lembar kerja yang di berikan dan mengisi lembar kerja tersebut. Setelah itu, guru membagikan alat peraga untuk melakukan percobaan.

Setelah masing-masing kelompok mendapatkan alat peraga guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan sesuai arahan yang ada pada lembar kerja. Siswa diarahkan memperhatikan proses saat melakukan percobaan dan menuliskannya pada lembar kerja dan merancang kesimpulan.

1. Ulangi

Pada tahap ini, guru menambahkan penjelasan yang di anggap penting dalam pelajaran tersebut. Kemudian guru memncing ingatan siswa untuk mengingat materi yang telah di ajarkan. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

1. Rayakan

Pada tahap rayakan, guru mengajak siswa untuk bertepuk tangan bersama untuk merayakan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif dan yang memberikan umpan balik atau pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung, dan guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif agar dalam pembelajaran selanjutnya siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

1. **Observasi**

Tahap onservasi adalah mengamati seluruh proses kegiatan pada pertemuan I dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Pada kegiatan observasi, peneliti fokus mengobservasi aktivitas mengajar guru dan siswa. Adapun data hasil observasi pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas mengajar guru pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR. Lembar observasi menggunakan skala Baik (3), Cukup (2), dan kurang (1). Setiap aspek terdiri dari tiga indikator. Setiap aspek dikatakan baik apabila ketiga indikator dari aspek tersebut terlaksana, dikatakan cukup apabila hanya dua indikator yang terlaksana, dan dikatakan kurang apabila hanya satu indikator yang terlaksana.

Pada siklus II pertemuan I persentase pencapaiannya 83,3% termasuk kategori baik (B). Pada lembar observasi guru terdapat 6 aspek aktivitas guru. Dari setiap aspek terdapat 3 indikator yang harus di laksanakan oleh guru. Pada pertemuan I hanya ada tiga yang memenuhi kategori baik yaitu tumbuhkan, alami, dan rayakan. Sedangkan aspek yang memenuhi kategori cukup ada tiga aspek yaitu aspek namai demostasikan, dan ulangi. Tidak ada aspek yang masuk kategori kurang.

Siklus II pertemuan II persentase pencapaiannya 88,9% termasuk kategori baik (B). Pada lembar observasi guru terdapat 6 aspek aktivitas guru. Dari setiap aspek terdiri dari tiga indikator yang harus dilaksanakan oleh guru. Pada pertemuan II hanya empat aspek yang memenuhi kategori baik yaitu aspek tumbuhkan, aspek alami, aspek ulangi, dan aspek rayakan. Sedangkan aspek yang memenuhi kategori cukup ada dua aspek yaitu aspek namai dan aspek demonstrasikan. Tidak ada aspek yang memenuhi kategori kurang.

1. **Hasil observasi aktivitas siswa siklus II**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR. Lembar observasi aktivitas murid terdapat 6 aspek yang diamati. Setiap aspek memuat 3 indikator yang harus dilaksanakan oleh murid. Siklus II pertemuan I dengan persentase pencapaian 77,8%. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi kegiatan murid yang menunjukkan bahwa murid belum melaksanakan semua indikator yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR. Tetapi mengalami peningkatan terhadap siklus sebelumnya. Aspek yang temasuk kategori baik ada dua yaitu aspek tumbuhkan dan aspek rayakan. Sedangkan aspek yang memenuhi kategori cukup ada empat aspek yaitu aspek alami, aspek namai, aspek demonstrasikan, dan aspek ulangi. Tidak ada aspek yang memenihu kategori kurang.

Siklus II pertemuan II dengan persentase pencapaiannya 83,3%. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi kegiatas murid yang memenuhi kategori baik (B).adapun aspek yang memenuhi kategori baik yaitu aspek tumbuhkan, aspek ulangi, dan aspek rayakan. Sedangkan aspek yang memenuhi kategori cukup yaitu aspek alami, aspek namai, dan adpek demonstrasikan. Tidak ada aspek yang termasuk kategori kurang.

1. **Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Data hasil belajar siswa pada dua pertemuan di peroleh melalui lembar tes hasil belajar pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 72.8%. dari siklus II di peroleh pula gambaran bahwa dari 39 siswa kelas IV pada siklus II, hanya 6 siswa atau 15,3% yang tidak memenuhi criteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Jika nilai hasil belajar IPA siswa dikelompokkan berdasarkan lima kategori, maka diperoleh distibusi frekuensi dan persentase sebagimana pada tabel 4.3 barikut ini :

Tabel 4.3 distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 90 – 100 | Sangat Baik (SB) | 1 | 2,57 % |
| 2 | 80 – 89 | Baik (B) | 13 | 33,33 % |
| 3 | 65 – 79 | Cukup (C) | 19 | 48,71 % |
| 4 | 55 – 64 | Kurang (K) | 4 | 10,26 % |
| 5 | 0 – 54 | Sangat Kurang (SK) | 2 | 5,13 % |

Sumber :Hasil Analisis Data Hasil Belajar

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 39 siswa kelas IV SD Negeri Mongisidi II Makassar persentase skor hasil belajar siswa setelah penerapan strategi *Quantum Teaching* berbasis TANDUR, terdapat 1 (2,57%) siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik, 13 (33,33%) siswa yang berada pada kategori baik, 19 (48,71%) siswa yang berada pada kategori cukup, 4 (10,26%) siswa yang berada pada kategori kurang, dan 2 (5,13%) siswa berada pada kategori sangat kurang.

Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mongisidi II Makassar setelah di terapkan strategi pembelajaran Quantum Teaching Berbasis TANDUR pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Skala NIlai | frekuensi | % | Keterangan |
| Tidak Tuntas | 0 – 64 | 6 | 15,39% | KKM = 65 |
| Tuntas | 65 – 100 | 33 | 84,61% |
| Jumlah |  |  | 100% |

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa siklus II, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa berada pada ketegori tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 15,39% dan 33 siswa dengan persentase 84,61% berada pada kategori tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena telah memenuhi standar ketuntasan pada indikator keberhasilan mencapai 80% siswa yang mencapai nilai sesuai standar KKM (65).

1. **Tahap Refleksi Siklus II**

Pembelajaran pada siklus II di fokuskan pada peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belaja siswa juga meningkat. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan ini adalah sebagai berikut :

1. Guru selalu membahas materi yang berkaikan dengan kehidupan sehari-hari yang sering dialami oleh siswa sehingga memudahkan siswa untuk mencerna pembelajara.
2. Guru memasukka mareti pembelajaran dengan menggati lirik lagu yang sudah tidak asing di telinga siswa, sehingga menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa menghafal lagu yang secara tidak sengaja siswa juga mengahafal pelajaran.
3. Guru memberikan penjelasan pelajaran dengan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa dan di sampaikan secara sistematis
4. Guru menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa
5. Sebanyak 6 siswa, atau 15,39% dari 36 siswa yang hasil belajarnya masuk dalam kategori tidak tuntas.

Pembelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*pada siklus II berlangusng baik dimana terjadi peningkatan dari hasil aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA.

Selanjutnya tabel berikut memperliahatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pada Siklus I dan II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekuensi | | Persentase (%) | |
| Siklus I | Siklus II | Siklis I | Siklus II |
| 90 – 100 | Sangat baik (BK) | 1 | 1 | 2,27% | 2,27% |
| 80 – 89 | Baik (B) | 3 | 13 | 7,70% | 33,33% |
| 65 – 79 | Cukup (C) | 8 | 19 | 20,51% | 48,71% |
| 55 – 64 | Kurang (K) | 10 | 4 | 25,64% | 10,26% |
| 0 – 54 | Sangat Kurang (SK) | 17 | 2 | 43,58% | 5,13% |

Sumber: Hasil Analisi Data

Berdasarkan hasil yang tercantum pelaksanaan penelitian tindakan kelas penerapan strategi pembelajaran Quantum Teaching berbasis TANDUR pada siswa kelas IV SD Negeri Mongisidi II Makassar pada mata pealajaran IPA telah berhasil pada siklus II karena telah memenuhi indicator keberhasilan penelitian.

1. **Pembahasan**

Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Mongisidi II Makassar melalui penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR pada siklus I menunjukkan bahwa dari 39 siswa kelas IV, hanya 12 siswa atau 30,7% yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 dan nilai rata-rata kelas yang di peroleh hanya sebesar 57,2% sehingga secara klasikal hasil belajar IPA kelas IV masih rendah karena belum mencapai 80% yang memenuhi KKM.

Hasil belajar IPA pada siklus I masih berada pada kategori kurang karena guru belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*berbasis TANDUR. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung, selain itu guru juga tidak menjuk salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil pengamatan. Kemudian guru juga tidak mengarahkan murid unruk menyimpulkan pembalajaran pada materi hari ini. Guru juga tidak mengarahkan murid untuk menulis kalimat positif dan guru tidak memberikan reward kepada seluruh murid.

Hasil belajar IPA yang rendah sebenarnya bukan semata-mata berasal dari aspek guru, namun juga berasal dari aktivitas-aktivitas siswa yang kurang relevan dengan upaya peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari lembar obserbasi kegiatan murid dan dari persentase 55,6% berada pada kategori kurang.

Pada siklus II, hasil belajar IPA mengalami peningkatan 39 siswa kelas IV terdapat 33 siswa atau 84,6% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. 6 siswa yang tidak tuntas ini di serahkan kepada wali kelasnya untuk diberikan soal tambahan. Nilai rata-rata kelas IV yang diperoleh sebesar 72,8 sehingga secara klasikal nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus II sangat memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena telah mencapai lebih indikator keberhasilan yang telah di tetapkan yaitu 80% siswa yang memenuhi KKM yaitu 65.

Tindakan siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang telah disepakati pada refleksi siklus I. hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Diketahui pada siklus II pertemuan I di peroleh persentase pencapaian yaitu 83,3% atau berada pada ketegori baik sedangkan pada pertemuan II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya yaitu dengan persentase pencapaian 88,9% atau berada pada ketegori baik. Besar keaktifan siswa secara langsung dalam pembelajaran pada siklus II ternyata berdampak baik bagi hasil belajar siswa.

Peningkatan nilai hasil belajar murid pada siklus II tidak terlepas pada peningkatan aktivitas mengajar guru pada proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis TANDUR. Dari hasil evaluasi dalam setiap proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada dasarnya kebanyakan murid merasa senang dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran saat diselingi dengan permainan atau nyanyian, pengalaman belajar sambil bermain (percobaan), tampilan media dan perhargaan terhadap segala usaha yang telah mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan prinsip- prinsip yang dimiliki oleh strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berbsis TANDUR.

Berdasarkan peningkatan hasil ini, dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan startegi pembelajaran Quantum Teaching memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada khususnya di Sekolah Dasar (SD).

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab IV, dapat di simpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*berbasis TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Mongisidi II Makassar, dilihat pada siklus I hasil belajar murid masih berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II sudah meningkat yaitu berada pada kategori baik.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses pembelajaran seperti pemilihan strategi pembelajaran yang tepatsehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan hasil belajar murid.
2. Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga model pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan strategi pembelajaran yang baru dan lebih inovatif agar kemudianpembelajaran dapat menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

60

1. Bagi siswa, hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif karena strategi pembelajaran*Quantum Teaching*ini sangat bermanfaat yaitu membuat siswa termotivasi belajar dan untuk mempermudah dalam memahami materi.
2. Diharapkan pada peneliti lain dalam bidang kependidikan supaya meneliti lebih lanjut tentang penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*berbasis TANDURkarena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikumto, Suharsimi,dkk. 2012. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Deporter, Bobbi dkk.2000. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning   
di Ruang-Ruang Kelas.* Di terjemahkan oleh Ary Nilandu. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.

Deporter, Bobbi dkk.2008. *Quantum Learning.* Di terjemahkan oleh Ary Nilandu. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.

Hariansyah, 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match   
 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri   
 85cacaleppeng Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. *Sripsi* tidak   
 diterbitkan. Makassar: universitas Negeri Makassar.

Haryanto. 2010. *Pengertian Pelejar Menurut Ahli*. (online)   
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/>. (diakses 21   
 februari 2017)

Hendriyani,Iin. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran TANDUR Terhadap Hasil   
 Belajar Fisika Siswa. *Skripsi.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah (Online)   
[www.respository.uinjkt.ac.id](http://www.respository.uinjkt.ac.id)> bitstream (diakses 3 februari 2017 pukul   
 20:18)

Latuo, Ahmad Nur, 2014. Penerapan Strategi Preview, Question, Read, Reflect,   
 Recite, Review (PQ4R) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca   
 Pemahaman Pada Murid Kelas V SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini   
 Kota Makassar. *Skripsi.* Makassar: UNM

Mappasoro. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan   
 UNM.

Pratama, Anna. 2012. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Skipsi*. Makassar. Universitas Negeri Makassar

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.* Bandung: Alfabeta.

62

Sukmaati.2014. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Skripsi*. Makassar. Universitas Negeri Makassar

Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Tipe dan Aplikasi PAKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara

Trianto. 2011. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: prestasi pustaka

Wena, Made. 2008. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer. Malang: Bumi Aksara